



PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM AHMAD FUAD AL-AHWANI DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER

Mufiqur Rahman

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

E-mail: maufiqurrahmansurahman@gmail.com

Maksum

Universitas Bina Sarana informatika Jakarta

E-mail: maksum.mak@bsi.ac.id

Adianta Sebayang

Universitas Bina Sarana informatika Jakarta

E-mail: adianta.abg@bsi.ac.id

Imam Tazali

Universitas Bina Sarana informatika Jakarta

E-mail: imam.itz@bsi.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran pendidikan Islam Ahmad Fu'ad al-Ahwani serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan Islam kontemporer. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari karya-karya Ahmad Fu'ad al-Ahwani, khususnya *Al-Tarbiyah fi al-Islām aw al-Ta'lim fi Ra'y al-Qābisī*, serta berbagai literatur ilmiah yang relevan. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) dengan mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mensintesis konsep-konsep utama pemikiran al-Ahwani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Ahmad Fu'ad al-Ahwani merupakan pengembangan dan reinterpretasi terhadap konsep pendidikan Al-Qābisī yang dikontekstualisasikan dengan kebutuhan pendidikan Islam modern. Al-Ahwani memandang pendidikan sebagai proses pembentukan manusia secara utuh melalui integrasi dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial. Konsep kurikulumnya menekankan integrasi ilmu agama dan ilmu umum, sedangkan metode pembelajarannya mengedepankan pendekatan dialogis, humanis, dan berpusat pada peserta didik dengan guru sebagai pembimbing dan teladan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemikiran al-Ahwani memiliki relevansi yang kuat dengan paradigma pendidikan abad ke-21, terutama dalam penguatan pembelajaran aktif, berpikir kritis, integrasi keilmuan, serta pendidikan karakter. Oleh karena itu, pemikiran Ahmad Fu'ad al-Ahwani dapat dijadikan salah satu landasan filosofis dalam pengembangan pendidikan Islam yang integratif, humanis, dan adaptif terhadap dinamika masyarakat modern tanpa meninggalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis.

Kata Kunci: Ahmad Fu'ad al-Ahwani, Pendidikan Islam, Kurikulum integratif, Metode Pembelajaran, Filsafat Pendidikan Islam.



Abstract: *This study aims to analyze Ahmad Fu'ad al-Ahwani's philosophy of Islamic education and its relevance to the development of contemporary Islamic education. The study employed a qualitative approach using library research. Data were collected from Ahmad Fu'ad al-Ahwani's major works, particularly *Al-Tarbiyah fi al-Islām aw al-Ta'lim fi Ra'y al-Qābisi*, as well as other relevant scholarly literature. The data were analyzed using content analysis by identifying, interpreting, and synthesizing the core concepts of al-Ahwani's educational thought. The findings reveal that Ahmad Fu'ad al-Ahwani's philosophy of education represents a development and reinterpretation of Al-Qābisi's educational ideas, contextualized to address the needs of modern Islamic education. Al-Ahwani views education as a holistic process of human development that integrates intellectual, spiritual, moral, and social dimensions. His curriculum concept emphasizes the integration of religious and secular sciences, while his instructional approach advocates dialogical, humanistic, and student-centered learning, with teachers serving as mentors and role models. The study further demonstrates that al-Ahwani's educational thought is highly relevant to the twenty-first-century educational paradigm, particularly in promoting active learning, critical thinking, integrated knowledge, and character education. Therefore, Ahmad Fu'ad al-Ahwani's educational philosophy can serve as a philosophical foundation for developing an integrative, humanistic, and adaptive model of Islamic education that responds to the dynamics of contemporary society while remaining firmly grounded in the values of the Qur'an and the Sunnah.*

Keywords: *Ahmad Fu'ad al-Ahwani, Islamic Education, Integrative Curriculum, Instructional methods, Philosophy of Islamic education.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, dan transformasi teknologi (Abdullah, 2022). Perkembangan tersebut mendorong lahirnya berbagai kajian mengenai rekonstruksi paradigma pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik (Adeoye & Baharun, 2025). Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam memperoleh perhatian yang semakin besar karena berfungsi sebagai landasan konseptual dalam merumuskan tujuan, kurikulum, serta metode pendidikan yang sesuai dengan tantangan zaman. Berbagai penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pendidikan Islam memerlukan pendekatan integratif yang mampu mengharmoniskan dimensi intelektual, moral, dan spiritual sehingga menghasilkan manusia yang utuh (*insān kāmil*) (Abidin & Murtadlo, 2020). Oleh sebab itu, kajian terhadap pemikiran para filsuf pendidikan Islam menjadi semakin penting sebagai dasar pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam kontemporer.

Penelitian Hilmi & Laila, (2026) menunjukkan bahwa konsep *al-Uṣūl al-Tarbiyah al-Islāmiyyah* menurut Ahmad Fu'ad al-Ahwani menempatkan tauhid, akhlak, dan amal sebagai tiga pilar utama pendidikan Islam yang saling terintegrasi



dalam membentuk karakter peserta didik. Implementasi konsep tersebut melalui pembiasaan, keteladanan guru, dan kegiatan keagamaan terbukti mampu meningkatkan kesadaran spiritual, moral, dan sosial siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran pendidikan Ahmad Fu'ad al-Ahwani tetap relevan dalam menjawab tantangan degradasi moral generasi muda. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter di madrasah, sehingga belum mengkaji secara mendalam landasan filosofis pemikiran Ahmad Fu'ad al-Ahwani mengenai tujuan pendidikan, kurikulum, dan metode pendidikan. Kesenjangan inilah yang menjadi fokus penelitian ini.

Di antara tokoh yang memberikan kontribusi dalam pengembangan filsafat pendidikan Islam adalah Ahmad Fuad al-Ahwani (Daud, 2014). Melalui karya-karyanya, terutama yang membahas filsafat Islam dan pendidikan, al-Ahwani menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan manusia secara menyeluruh dengan menekankan keseimbangan antara pengembangan akal, pembinaan akhlak, dan penguatan spiritualitas (Sarton et al., 1956); (Daud, 2014). Pemikirannya menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk pribadi yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan masyarakat. Pandangan tersebut juga tercermin dalam konsep kurikulum yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum serta metode pendidikan yang dialogis, rasional, dan humanis ((Ahmad. 1980).

Meskipun demikian, perkembangan penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai Ahmad Fuad al-Ahwani (Ahwa'ni?, 1962) masih didominasi oleh pembahasan filsafat Islam secara umum (1980), sedangkan kajian yang secara khusus mengulas pemikirannya tentang pendidikan Islam masih relatif terbatas. Penelusuran terhadap berbagai publikasi ilmiah pada pangkalan data nasional dan internasional memperlihatkan bahwa penelitian mengenai al-Ahwani lebih banyak berfokus pada sejarah filsafat Islam, pemikiran para filsuf Muslim klasik, serta kontribusinya dalam pengembangan studi filsafat Islam. Sebaliknya, penelitian yang menganalisis secara komprehensif konsep tujuan pendidikan, kurikulum, dan metode pendidikan menurut perspektif Ahmad Fuad al-Ahwani masih sangat sedikit. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa belum tersusunnya konstruksi filosofis yang utuh mengenai pemikiran pendidikan Islam Ahmad Fuad al-Ahwani (M. A. Putri & Putri, 2022).

Selain kesenjangan literatur, terdapat pula kesenjangan konseptual antara kebutuhan pendidikan Islam kontemporer dengan pemanfaatan khazanah pemikiran klasik-modern. Berbagai persoalan seperti fragmentasi ilmu, dominasi orientasi kognitif dalam pembelajaran, lemahnya pendidikan karakter, serta



rendahnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan Islam memerlukan landasan filosofis yang lebih komprehensif (Fahrudin et al., 2026). Padahal, pemikiran Ahmad Fuad al-Ahwani menawarkan paradigma pendidikan yang mengintegrasikan dimensi intelektual, moral, dan spiritual sehingga berpotensi menjadi salah satu rujukan dalam pengembangan pendidikan Islam yang lebih humanis dan holistic ((Ahmad. 1980).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berargumentasi bahwa rekonstruksi pemikiran pendidikan Islam Ahmad Fuad al-Ahwani penting dilakukan untuk memperkaya khazanah filsafat pendidikan Islam sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan gagasan al-Ahwani, tetapi juga menganalisis hubungan filosofis antara tujuan pendidikan, kurikulum, dan metode pendidikan sebagai suatu sistem yang utuh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan formulasi konseptual yang dapat dijadikan referensi dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, maupun kebijakan pendidikan Islam yang lebih integratif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Rahman et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara filosofis pemikiran pendidikan Islam Ahmad Fuad al-Ahwani dengan memfokuskan kajian pada tiga aspek utama, yaitu: (1) konsep tujuan pendidikan Islam menurut Ahmad Fuad al-Ahwani; (2) konsep kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif Ahmad Fuad al-Ahwani; dan (3) konsep metode pendidikan menurut Ahmad Fuad al-Ahwani serta relevansinya terhadap pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (Chu, 2015) dan pendekatan filosofis. Objek penelitian adalah pemikiran pendidikan Islam Ahmad Fuad al-Ahwani yang difokuskan pada konsep tujuan pendidikan, kurikulum, dan metode pendidikan. Data penelitian terdiri atas sumber primer berupa karya-karya Ahmad Fuad al-Ahwani yang relevan dengan filsafat dan pendidikan Islam, serta sumber sekunder berupa artikel jurnal bereputasi, buku, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pemikiran al-Ahwani maupun filsafat pendidikan Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi (Chand, 2025) dengan menelusuri berbagai literatur dari basis data ilmiah seperti Google Scholar, Scopus, SINTA, Garuda, dan Crossref berdasarkan relevansi, kredibilitas, serta keterkaitannya dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis* (Chu, 2015) yang dipadukan dengan analisis filosofis. Tahapan analisis meliputi identifikasi



dan klasifikasi data, interpretasi terhadap konsep-konsep pendidikan Ahmad Fuad al-Ahwani, kemudian sintesis untuk membangun konstruksi pemikirannya mengenai tujuan pendidikan, kurikulum, dan metode pendidikan Islam. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari karya primer dan literatur ilmiah pendukung sehingga diperoleh interpretasi yang komprehensif, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Hasil Penelitian

Ahmad Fuad al-Ahwani merupakan salah satu pemikir modern dari Mesir yang memberikan kontribusi besar dalam pengembangan filsafat Islam melalui karya monumentalnya *Filsafat Islam*. Dalam karya tersebut, ia tidak hanya menguraikan sejarah perkembangan filsafat Islam sejak masa penerjemahan, tetapi juga mengkaji pemikiran para filsuf di kawasan Masyriq, seperti al-Kindi, al-Farabi, dan Ibn Sina, serta di kawasan Maghrib, seperti Ibn Bajjah, Ibn Tufail, dan Ibn Rusyd. Melalui pendekatan kepustakaan yang dipadukan dengan analisis historis, tokoh, dan kawasan, al-Ahwani menampilkan perkembangan filsafat Islam secara sistematis sekaligus menunjukkan kontribusi setiap tokoh terhadap khazanah intelektual Islam (Nur 'Aini & Ranti, 2025). Cara pandang filosofis yang komprehensif tersebut menjadi landasan penting dalam memahami pemikiran pendidikan Islam al-Ahwani, karena konsep tujuan pendidikan, kurikulum, dan metode pendidikan yang dikembangkannya berakar pada tradisi filsafat Islam yang menempatkan integrasi antara akal, wahyu, dan pembentukan akhlak sebagai fondasi utama pendidikan.

Ahmad Fu'ad al-Ahwani merupakan salah satu cendekiawan Muslim modern asal Mesir yang memberikan kontribusi penting dalam kajian filsafat Islam dan pendidikan Islam. Hal tersebut tercermin dalam karyanya yang berjudul *Al-Tarbiyah fi al-Islām aw al-Ta'līm fī Ra'y al-Qābisī* (1955), yang memperoleh perhatian akademik dan diulas dalam *Journal of the American Oriental Society* (Sarton, 1956). Dalam karya tersebut, al-Ahwani melakukan kajian mendalam terhadap pemikiran pendidikan Al-Qābisī, seorang ulama Malikiyah dari Qairawan pada abad ke-10, melalui pendekatan kepustakaan dan analisis historis. Al-Ahwani tidak hanya menyunting dan menginterpretasikan naskah klasik, tetapi juga merekonstruksi konsep-konsep pendidikan Islam yang meliputi tujuan pendidikan, hubungan guru dan peserta didik, kurikulum, serta pembentukan akhlak. Kajian tersebut menunjukkan bahwa menurut al-Ahwani, pendidikan Islam merupakan proses yang berorientasi pada pembentukan kepribadian manusia secara utuh melalui integrasi antara pengembangan ilmu pengetahuan, nilai-nilai moral, dan spiritualitas. Pendekatan yang digunakannya memperlihatkan kemampuannya dalam menghubungkan khazanah pendidikan Islam klasik dengan kebutuhan pemikiran pendidikan modern. Oleh karena itu, karya ini menjadi salah



satu bukti bahwa perhatian Ahmad Fu'ad al-Ahwani tidak hanya terbatas pada sejarah filsafat Islam, tetapi juga mencakup pengembangan landasan filosofis pendidikan Islam yang kemudian menjadi dasar bagi pemikirannya mengenai tujuan pendidikan, kurikulum, dan metode pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran pendidikan Islam Ahmad Fuad al-Ahwani dibangun di atas paradigma pendidikan yang bersifat integral, yaitu memadukan dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial dalam proses pembentukan manusia (Mahmudhassan et al., 2024). Tujuan pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang beriman, berakhlak mulia, memiliki kemampuan berpikir rasional, serta mampu menjalankan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi (Jalaldeen & Al-Hidabi, 2025). Pendidikan dipandang sebagai proses penyempurnaan seluruh potensi manusia (*insān kāmil*) melalui keseimbangan antara pengembangan akal, hati, dan perilaku. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak diukur semata-mata dari aspek akademik, tetapi juga dari kualitas moral dan kontribusi peserta didik terhadap kehidupan bermasyarakat.

Konsep kurikulum menurut Ahmad Fuad al-Ahwani menegaskan pandangan al-Qobisi dengan menekankan integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi (Sarton, 1956). Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus memuat nilai-nilai keislaman sekaligus memberikan ruang bagi pengembangan sains, teknologi, dan ilmu social (Sodikin et al., 2025). Dalam aspek metode pendidikan menekankan pentingnya pembelajaran yang dialogis, rasional, dan humanis (Ramadhani et al., 2025). Guru diposisikan sebagai pendidik sekaligus pembimbing yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, serta mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan membentuk suatu sistem pendidikan Islam yang holistik dan tetap relevan sebagai landasan konseptual dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer.

Pembahasan

Ahmad Fu'ad al-Ahwani merupakan salah satu pemikir Muslim modern dari Mesir yang memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan filsafat pendidikan Islam. Melalui karyanya *Al-Tarbiyah fi al-Islām aw al-Ta'līm fi Ra'y al-Qābisī* (1955), ia mengkaji secara mendalam konsep pendidikan Al-Qābisī, khususnya mengenai tujuan pendidikan, kurikulum, relasi antara guru dan peserta didik, serta pembinaan akhlak. Menurut al-Ahwani, pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan manusia secara menyeluruh melalui integrasi aspek intelektual, moral, dan spiritual (Sarton et al., 1956). Pemikiran tersebut



menunjukkan upayanya mengontekstualisasikan warisan pendidikan Islam klasik agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer (Rahman, 2017).

Ahmad Fuad al-Ahwani memandang bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki keseimbangan antara dimensi intelektual, spiritual, moral, dan social. Pandangannya banyak dipengaruhi oleh Al-Qābisī yang merupakan ulama Muslim abad ke-4 Hijriah yang dikenal memiliki perhatian besar terhadap pendidikan, khususnya pendidikan anak. Pemikirannya mencakup berbagai aspek mendasar pendidikan Islam, seperti landasan pendidikan, tujuan pembelajaran, kurikulum, peran pendidik, pengelolaan kelas, penerapan sanksi pendidikan (*uqubat*), serta pembinaan akhlak. Menurut Al-Qābisī, seluruh proses pendidikan harus berpijak pada Al-Qur'an dan Hadis serta dirancang secara sistematis untuk membentuk karakter, moral, dan perkembangan intelektual peserta didik secara utuh (Imam, 2021).

Pemikiran pendidikan Ahmad Fu'ad al-Ahwani tidak dapat dilepaskan dari pengaruh Al-Qābisī, salah satu ulama klasik yang memberikan perhatian besar terhadap pendidikan Islam. Pengaruh tersebut terlihat dari karya al-Ahwani yang berjudul *Al-Tarbiyah fi al-Islām aw al-Ta'līm fī Ra'y al-Qābisī* (1955) (Sarton et al., 1956), yang secara khusus mengkaji dan menginterpretasikan pemikiran pendidikan Al-Qābisī. Dalam karya tersebut, al-Ahwani tidak hanya menguraikan gagasan Al-Qābisī, tetapi juga merekonstruksi konsep-konsep pendidikan seperti tujuan pendidikan, kurikulum, hubungan antara guru dan peserta didik, serta pembentukan akhlak dalam kerangka filsafat pendidikan Islam.

Meskipun demikian, al-Ahwani tidak sekadar mengadopsi pemikiran Al-Qābisī. Ia mengembangkan dan mengontekstualisasikan gagasan tersebut agar sesuai dengan tantangan pendidikan Islam modern. Jika Al-Qābisī lebih menitikberatkan pada pendidikan anak dan pembinaan moral berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, maka al-Ahwani memperluas perspektif tersebut dengan menempatkan pendidikan sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya melalui integrasi dimensi intelektual, moral, dan spiritual. Dengan demikian, pemikiran Al-Qābisī menjadi salah satu fondasi penting yang memengaruhi konstruksi filsafat pendidikan Ahmad Fu'ad al-Ahwani, sementara al-Ahwani sendiri berperan sebagai pemikir yang mereinterpretasikan dan mengembangkan warisan intelektual tersebut agar tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

Pandangan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para pemikir Muslim, seperti Al-Ghazali yang menempatkan penyucian jiwa dan pembentukan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan



(Jalaldean & Al-Hidabi, 2025), serta pendidikan bertujuan melahirkan manusia yang beradab (*the good man*) (Ramadhani et al., 2025). Namun demikian, al-Ahwani memberikan penekanan yang lebih kuat pada keseimbangan antara pembinaan moral dan pengembangan rasionalitas.

Konsep Kurikulum Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep kurikulum pendidikan menurut Ahmad Fuad al-Ahwani dibangun atas prinsip integrasi ilmu (Mufiqur et al., 2020). Al-Ahwani menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum karena seluruh ilmu pada hakikatnya berasal dari Allah dan memiliki tujuan yang sama, yaitu memberikan kemaslahatan bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam harus dirancang secara komprehensif dengan mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman, ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial, serta pengembangan karakter dalam satu sistem pembelajaran yang utuh (Fahrudin et al., 2026).

Konsep tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan paradigma integrasi keilmuan yang berkembang dalam pendidikan tinggi Islam saat ini. Berbagai perguruan tinggi Islam telah berupaya menghilangkan sekat antara ilmu agama dan ilmu umum melalui pendekatan integratif-interkoneksi (Adeoye & Baharun, 2025). Dalam perspektif al-Ahwani, integrasi tersebut bukan hanya bersifat administratif dalam penyusunan mata kuliah, tetapi juga harus tercermin dalam cara berpikir peserta didik sehingga mereka mampu memahami hubungan antara wahyu, akal, dan realitas empiris. Dengan demikian, kurikulum tidak sekadar menjadi daftar mata pelajaran, tetapi menjadi instrumen pembentukan manusia yang memiliki kompetensi akademik sekaligus integritas moral (H. J. Putri et al., 2025).

Selain itu, kurikulum menurut al-Ahwani perlu memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Pendidikan Islam tidak cukup berorientasi pada hafalan, tetapi harus mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi, analisis, dan inovasi berdasarkan nilai-nilai Islam (Daud, 2014). Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pemikiran al-Ahwani memiliki relevansi dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Metode Pendidikan Islam

Dalam aspek metode pendidikan, Ahmad Fuad al-Ahwani menempatkan peserta didik sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran (Abdullah, 2022). Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan yang membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus berlangsung secara dialogis, partisipatif, dan humanis (Ramadhani et al., 2025).



sehingga memungkinkan terjadinya interaksi intelektual maupun pembinaan karakter secara bersamaan.

Pendekatan dialogis yang dikembangkan al-Ahwani menunjukkan pengaruh tradisi filsafat Islam yang menempatkan akal sebagai instrumen penting dalam memperoleh pengetahuan (Rahman, 2017). Meskipun demikian, penggunaan akal tetap berada dalam koridor nilai-nilai wahyu sehingga menghasilkan keseimbangan antara rasionalitas dan spiritualitas. Pembelajaran yang demikian akan membentuk peserta didik yang tidak hanya mampu berpikir logis, tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dalam menggunakan ilmu pengetahuan (Boiliu & Samosir, 2019).

Jika dikontekstualisasikan dengan pendidikan Islam saat ini, metode yang ditawarkan Ahmad Fuad al-Ahwani memiliki relevansi yang tinggi. Pembelajaran abad ke-21 menuntut adanya pembelajaran aktif (*student-centered learning*), kolaboratif, berbasis pemecahan masalah, dan penguatan karakter (Ali, 2021). Seluruh karakteristik tersebut secara substansial telah tercermin dalam gagasan al-Ahwani mengenai pendidikan yang humanis, dialogis, dan integrative (Aslinda & Amrizon, 2025). Oleh karena itu, pemikiran Ahmad Fuad al-Ahwani dapat dijadikan salah satu landasan filosofis dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, pemikiran pendidikan Islam Ahmad Fuad al-Ahwani tetap memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer yang menuntut keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan akhlak, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan masyarakat global.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pemikiran pendidikan Islam Ahmad Fu'ad al-Ahwani merupakan pengembangan dan reinterpretasi terhadap warisan pemikiran Al-Qābisī yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan Islam modern. Al-Ahwani memandang pendidikan sebagai proses pembentukan manusia secara utuh melalui integrasi dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial, sehingga tujuan pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak, penguatan keimanan, dan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Dalam aspek kurikulum, ia menolak dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum dengan menekankan pentingnya integrasi seluruh disiplin ilmu sebagai sarana membentuk peserta didik yang kompeten, berkarakter, dan berintegritas. Sementara itu, dalam aspek metode pembelajaran, al-Ahwani mengedepankan



pendekatan dialogis, humanis, dan berpusat pada peserta didik, dengan guru berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan yang mampu menyeimbangkan rasionalitas dan spiritualitas dalam proses pendidikan. Dengan demikian, pemikiran Ahmad Fu'ad al-Ahwani tetap memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer karena selaras dengan paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menekankan integrasi ilmu, pembelajaran aktif, penguatan karakter, serta kemampuan berpikir kritis dan adaptif tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental Al-Qur'an dan Hadis.

Daftar Referensi

- Abdullah, M. A. (2022). Islamic Religious Education Based on Religious Intersubjectivity: Philosophical Perspectives and Phenomenology of Religion. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 141–164. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-11>
- Abidin, A. A., & Murtadlo, M. A. (2020). CURRICULUM DEVELOPMENT OF MULTICULTURAL-BASED ISLAMIC EDUCATION AS AN EFFORT TO WEAVER RELIGIOUS MODERATION VALUES IN INDONESIA. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 29–46. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.30>
- Adeoye, M. A., & Baharun, H. (2025). Integration of Islamic Thought and Scientific Knowledge in the Formation of Educational Institution Leadership. *TATHO: International Journal of Islamic Thought and Sciences*, 141–152. <https://doi.org/10.70512/tatho.v2i2.85>
- (Ahmad. 1980). (n.d.).
- Ahwa?ni?, A. F. (1962). *Al-Falsafah Al-Isla?Mi?Yah*. al-Mu?assasah al-Mis?ri?yah al-A?mmah lil-Ta?li?f wa-al-Tarjamah wa-al-T?iba??ah wa-al-Nashr.
- Ali, A. (2021). PENDIDIKAN AKHLAK DAN KARAKTER SEBAGAI LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA INDONESIA. *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.35706/hw.v2i1.5310>
- Aslinda, A., & Amrizon, A. (2025). Curriculum of Love and Religious Moderation in Madrasah Learning: Strategy for Building a Generation with Humanistic and Tolerant Character. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 99–107. <https://doi.org/10.56855/intel.v4i2.1477>
- Boiliu, N. I., & Samosir, C. M. (2019). MANUSIA SEBAGAI MAKHLUK MORAL DALAM PERSPEKTIF TEOLOGIA PENDIDIKAN JOHANN HEINRICH PESTALOZZI. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(3), 187–197.



- Chand, S. P. (2025). Methods of Data Collection in Qualitative Research: Interviews, Focus Groups, Observations, and Document Analysis. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303–317. <https://doi.org/10.25082/AERE.2025.01.001>
- Chu, H. (2015). Research methods in library and information science: A content analysis. *Library & Information Science Research*, 37(1), 36–41. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2014.09.003>
- Daud, A.-H. M. (2014). Al-Qabisi's Thoughts about Curriculum in Islamic Education. *TAWARIKH*, 5(2). <https://doi.org/10.2121/tawarikh.v5i2.573>
- Fahrudin, A. H., Afandi, A., Rahman, M., Masrufah, M., Mo'tasim, M., & Musthofa, I. (2026). Love Curriculum in Islamic education: Fostering Tolerance and Religious Moderation. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 7(2), 338–355. <https://doi.org/10.31538/tijie.v7i2.2519>
- Hilmi, I. N., & Laila, A. N. (2026). Pembentukan Akhlak dalam Perspektif al-Uşûl at-Tarbiyah al-Islāmiyyah: Solusi atas Dekadensi Moral Remaja: Studi deskriptif di MA NU Nahdlatul Fata Petekeyan. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(01), 123–140. <https://doi.org/10.52593/pdg.07.1.07>
- Imam, A. H. (2021). Pemikiran Pengajaran Dan Pendidikan Anak Menurut Al â€“Qabisi. *Misykah : Jurnal Pemikiran Dan Studi Islam*, 6(1), 1–12.
- Jalaldeem, J., & Al-Hidabi, D. (2025). AL-GHAZALI'S FRAMEWORK OF TEACHINGS PROFESSIONAL VALUES: ANALYZING THE PEDAGOGICAL PRINCIPLES IN ISLAMIC EDUCATION. *AL-BURHĀN: JOURNAL OF QUR'ĀN AND SUNNAH STUDIES*, 9(1), 27–46. <https://doi.org/10.31436/alburhn.v9i1.363>
- Mahmudulhassan, M., Abuzar, M., Khondoker, S. U. A., & Khanom, J. (2024). The Integration of Islamic Epistemology in Ethical and Multicultural Education: Pedagogical Strategies and Challenges. *Multicultural Islamic Education Review*, 2(2), 123–134. <https://doi.org/10.23917/mier.v2i2.7612>
- Mufiqur, R., Maskuri, B., Hasan, B., Kurnia Novita Rahmawati, R., & Zainullah, Z. (2020). *Eksplorasi Nilai-nilai Kesenjangan dalam Pendidikan Pesantren Mu'adalah*. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2184>
- Nur 'Aini, L., & Ranti, C. A. (2025). Religious Research Model (Fiqh, Philosophy, Islamic Thought, History). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), 1324–1343. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1344>
- Putri, H. J., Dewi, E., & Najmi, V. N. (2025). Character Education Based on Al-Gazālī's Spirituality: A Solution to Moral Crisis in the Digital Era. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 4(1), 162–179. <https://doi.org/10.51214/biis.v4i1.1499>



- Putri, M. A., & Putri, M. (2022). ISLAMIC EDUCATIONAL THOUGHT. *Proceeding International Seminar of Islamic Studies*, 3(1), 352–361. <https://doi.org/10.3059/insis.v3i1.9579>
- Rahman, M. (2017). Demokrasi dalam Filsafat Pendidikan Barat dan Islam (Kajian Tentang Nilai-nilai Demokrasi dan Implementasinya dalam Konteks Pendidikan Indonesia). *Cendekia*, 3(2), 268477.
- Rahman, M., Mo'tasim, Fahrudin, A. H., Masrufah, & Rasuki. (2025). Nahdlatul Ulama's Cultural Strategy Against Wahhabism and Radicalism and Its Impact on Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 9(4), 962–980. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i4.216>
- Ramadhani, I., Silmi, S., Sari, H. P., & Irhamsyah, G. (2025). Humanisasi Pendidikan Islam: Rekonstruksi Konsep Guru dan Murid Berdasarkan Pemikiran Tokoh Humanis Muslim. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(4), 1112–1121. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i4.2540>
- Sarton, G. (1956). [Review of *Review of Al-tarbīya fī-l-Islām aw Al-ta'lim fī ray al-Qābisī*, by A. F. al-Ahwānī]. *Journal of the American Oriental Society*, 76(1), 46–48. <https://doi.org/10.2307/595967>
- Sarton, G., al-Ahwānī, A. F., & al-Ahwani, A. F. (1956). Al-Tarbīya Fī-L-Islām Aw Al-Ta'lim Fī Ray Al-Qābisīal-Tarbiya Fi-L-Islam Aw Al-Ta'lim Fi Ray Al-Qabisi. *Journal of the American Oriental Society*, 76(1), 46. <https://doi.org/10.2307/595967>
- Sodikin, A., Marlina, M., & Ikhsanudin, M. (2025). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 4(01), 21–36. <https://doi.org/10.30599/xsdba789>